

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPAS MENGGUNAKAN MODEL STUDENT TEAMS ARCHIEVEMENT DIVISION DI KELAS IV SDN 09 TALUAK KABUPATEN TANAH DATAR

Nadia Febriani<sup>1</sup>, Masniladevi<sup>2</sup>, Atri Walid<sup>3</sup>, Aissy Putri Zulkarnaini<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup>Universities Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: [nadiafebriani1502@gmail.com](mailto:nadiafebriani1502@gmail.com)

---

### Article History

Received: 20-07-2026

Revision: 18-08-2026

Accepted: 23-08-2026

Published: 27-08-2026

**Abstract.** This study aims to describe the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) model and analyze the improvement of student learning processes and outcomes in the History subject of Science and Science learning in fourth grade at SDN 09 Taluak. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis and McTaggart model which is implemented in two cycles, including the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 15 fourth grade students, the researcher as practitioner, and the class teacher as observer. Research data were collected through observation, documentation, and learning outcome tests, then analyzed using qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The results of the study show an increase in the quality of the learning process and student learning outcomes after the implementation of the STAD model. Learning planning increased from the good category in cycle I to very good in cycle II, followed by an increase in teacher and student activity during the learning process. Student learning outcomes also increased from the adequate category in cycle I to the good category in cycle II. These findings indicate that the implementation of the STAD model is able to increase student involvement in Science and Science learning and help students understand History material through more active and collaborative group learning activities.

**Keywords:** Learning Outcomes, IPAS, STAD Learning Model.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) serta menganalisis peningkatan proses dan hasil belajar murid pada pembelajaran IPAS materi Sejarah di kelas IV SDN 09 Taluak. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 15 murid kelas IV, peneliti sebagai praktisi, dan guru kelas sebagai observer. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar murid setelah penerapan model STAD. Perencanaan pembelajaran meningkat dari kategori baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II, diikuti peningkatan aktivitas guru dan murid selama proses pembelajaran. Hasil belajar murid juga mengalami peningkatan dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori baik pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model STAD mampu meningkatkan keterlibatan murid dalam pembelajaran IPAS serta membantu murid memahami materi Sejarah melalui aktivitas belajar kelompok yang lebih aktif dan kolaboratif.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, IPAS, Model Pembelajaran STAD.

---

**How to Cite:** Febriani, N., Masniladevi., Walid, A., & Zulkarnaini, A. P. (2026). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Student Teams Achievement Division* di Kelas IV SDN 09 Taluak Kabupaten Tanah Datar. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 3280-3286. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.7163>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan berpikir yang dibutuhkan dalam kehidupan. Proses pembelajaran yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada pemilihan model pembelajaran yang mampu menciptakan keterlibatan aktif peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang membutuhkan keterlibatan aktif adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), karena pembelajaran IPAS tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada kemampuan peserta didik memahami fenomena alam dan sosial yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 11–12 Januari 2026 di kelas IV UPT SDN 09 Taluak, ditemukan bahwa pembelajaran IPAS masih menghadapi beberapa kendala. Proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru, peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi maupun menyampaikan pendapat, serta keterlibatan peserta didik dalam memahami materi masih rendah. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang belum optimal. Berdasarkan nilai sumatif TP 1 semester 1 tahun ajaran 2025/2026, dari 15 peserta didik terdapat 5 peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan yaitu 75.

Permasalahan rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi, kerja sama, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu model yang sesuai dengan karakteristik permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model STAD menekankan pembelajaran dalam kelompok heterogen, di mana peserta didik saling membantu memahami materi melalui kegiatan diskusi dan kerja sama untuk mencapai keberhasilan kelompok. Melalui aktivitas tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan tanggung jawab individu dan kelompok.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model STAD mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penerapan STAD secara umum, sedangkan kajian mengenai penerapan model STAD pada pembelajaran IPAS materi *Peranku di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat* di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dalam penerapan model STAD pada konteks pembelajaran IPAS dengan fokus pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV sekolah dasar melalui tahapan tindakan yang sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dalam pembelajaran IPAS materi *Peranku di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat* pada peserta didik kelas IV UPT SDN 09 Taluak. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran STAD melalui tahapan tindakan kelas yang sistematis.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil observasi terhadap proses pembelajaran, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik selama tindakan berlangsung, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar peserta didik berupa nilai tes pada setiap siklus. Penelitian dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilakukan dalam dua siklus. Data penelitian terdiri atas data kualitatif berupa hasil pengamatan aktivitas pembelajaran dan data kuantitatif berupa hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan membandingkan hasil observasi aktivitas pembelajaran dan nilai hasil belajar peserta didik antar siklus untuk mengetahui peningkatan setelah penerapan model pembelajaran yang digunakan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada peserta didik kelas IV SDN 09 Taluak Kabupaten Tanah Datar pada pembelajaran IPAS semester II tahun ajaran 2025/2026. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Data penelitian dianalisis berdasarkan empat indikator, yaitu perencanaan pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Perbandingan hasil penelitian antar siklus disajikan untuk melihat peningkatan setelah penerapan model STAD.

### **Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran dilakukan melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Modul (RPM) yang disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran STAD. Hasil pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kualitas RPM dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama, hasil pengamatan RPM memperoleh

persentase sebesar 75% dengan kategori cukup (C). Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi, persentase RPM meningkat pada siklus I pertemuan kedua menjadi 87% dengan kategori baik (B). Selanjutnya, pada siklus II kualitas perencanaan pembelajaran meningkat menjadi 91,67% dengan kategori sangat baik (SB). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan perencanaan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap mampu menghasilkan rancangan pembelajaran yang lebih sesuai dengan penerapan model STAD.

**Tabel 1.** Perbandingan hasil pengamatan perencanaan pembelajaran antar siklus

| Siklus                | Persentase | Kategori    |
|-----------------------|------------|-------------|
| Siklus I Pertemuan I  | 75%        | Cukup       |
| Siklus I Pertemuan II | 87%        | Baik        |
| Siklus II             | 91,67%     | Sangat Baik |

### Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru diamati selama proses pembelajaran IPAS menggunakan model STAD. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 67,85% dengan kategori cukup (C). Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru meningkat menjadi 89,28% pada siklus I pertemuan kedua dengan kategori baik (B). Pada siklus II, aktivitas guru kembali mengalami peningkatan menjadi 92,85% dengan kategori sangat baik (SB). Peningkatan aktivitas guru menunjukkan bahwa guru semakin mampu menerapkan tahapan model STAD, terutama dalam mengorganisasi kelompok, memberikan arahan diskusi, membimbing peserta didik dalam memahami materi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif.

**Tabel 2.** Perbandingan aktivitas guru antar siklus

| Siklus                | Persentase | Kategori    |
|-----------------------|------------|-------------|
| Siklus I Pertemuan I  | 67,85%     | Cukup       |
| Siklus I Pertemuan II | 89,28%     | Baik        |
| Siklus II             | 92,85%     | Sangat Baik |

### Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Aktivitas peserta didik selama pembelajaran IPAS dengan model STAD juga mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas peserta didik memperoleh persentase sebesar 75% dengan kategori cukup (C). Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, aktivitas peserta didik meningkat menjadi 85,71% pada siklus I pertemuan kedua dengan kategori baik (B). Pada siklus II, aktivitas peserta didik mencapai 92,85% dengan kategori sangat baik (SB). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model STAD

mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui kerja sama kelompok, diskusi, dan keterlibatan dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

**Tabel 3.** Perbandingan aktivitas peserta didik antar siklus

| Siklus                | Persentase | Kategori    |
|-----------------------|------------|-------------|
| Siklus I Pertemuan I  | 75%        | Cukup       |
| Siklus I Pertemuan II | 85,71%     | Baik        |
| Siklus II             | 92,85%     | Sangat Baik |

### Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS menunjukkan peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran STAD. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 62,5. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I pertemuan kedua, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,75. Selanjutnya, pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 82,71. Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model STAD memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami materi melalui interaksi kelompok dan kegiatan belajar bersama. Proses diskusi serta tanggung jawab individu dalam kelompok membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih baik terhadap materi IPAS.

**Tabel 4.** Perbandingan hasil belajar peserta didik antar siklus

| Siklus                | Nilai Rata-rata |
|-----------------------|-----------------|
| Siklus I Pertemuan I  | 62,5            |
| Siklus I Pertemuan II | 75,75           |
| Siklus II             | 82,71           |

### Perbandingan Peningkatan Hasil Penelitian Antar Siklus

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran STAD menunjukkan peningkatan pada seluruh indikator penelitian. Perencanaan pembelajaran meningkat dari 75% pada siklus I pertemuan pertama menjadi 91,67% pada siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 67,85% menjadi 92,85%, sedangkan aktivitas peserta didik meningkat dari 75% menjadi 92,85%. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 62,5 pada siklus I pertemuan pertama menjadi 82,71 pada siklus II.

**Tabel 5.** Rekapitulasi peningkatan hasil penelitian antar siklus

| Indikator                | Siklus I Pertemuan I | Siklus I Pertemuan II | Siklus II |
|--------------------------|----------------------|-----------------------|-----------|
| Perencanaan Pembelajaran | 75%                  | 87%                   | 91,67%    |
| Aktivitas Guru           | 67,85%               | 89,28%                | 92,85%    |
| Aktivitas Peserta Didik  | 75%                  | 85,71%                | 92,85%    |
| Hasil Belajar            | 62,5                 | 75,75                 | 82,71     |

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran STAD secara bertahap mampu memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 09 Taluak Kabupaten Tanah Datar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil pelaksanaan proses pembelajaran IPAS dengan model STAD maka hasil pengamatan dari aspek guru dan murid pada siklus I pertemuan I adalah 71,45% dengan predikat cukup (C). meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 87,49% dengan predikat baik (B) dan pada siklus II meningkat menjadi 92,85% dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil dengan menggunakan model STAD di kelas IV SDN 09 Taluak meningkat dari aspek guru maupun aspek murid dan mengakhiri penelitian pada siklus II.

## REKOMENDASI

- Bagi guru; guru disarankan untuk menggunakan model Student Teams Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya, karena model ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar murid. Guru juga perlu merancang RPM yang menarik serta mengaitkan materi dengan permainan dan kehidupan nyata murid agar pembelajaran lebih bermakna.
- Bagi sekolah; pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru dalam mengembangkan inovasi pembelajaran, misalnya melalui pelatihan atau kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) yang membahas penerapan berbagai model pembelajaran inovatif seperti model Student Teams Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- Bagi murid; murid diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, berani bertanya, berdiskusi, serta bekerja sama dengan teman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
- Bagi peneliti selanjutnya; penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada materi pembelajaran dan subjek penelitian yang terbatas pada satu kelas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan menggunakan Student Teams Archievement Division (STAD) pada meteri, jenjang kelas, atau mata pelajaran yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

## REFERENSI

- Rakhmawan, D. (2014). *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil pada Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(3), 1–10.
- Sartika, I., Prasetyo, T., & Yektyastuti, R. (2019). *Implementasi penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik di SDN Katulampa 1 Bogor*. AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora, 2(2).
- Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tri, D., Fajar, P., & Amini, R. (2020). *Penerapan Pendekatan Scientific dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. Journal of Basic Education Studies, 3(2), artikel 2656-6702.
- Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (studi pada materi asam basa)*. Jurnal Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia, 18(1), 76–84.
- Waruwu, D. E., & Setiawati, E. (2025). *Integrasi Kurikulum Deep Learning dalam Pendidikan: Strategi dan Tantangan*. Jurnal Sosialita: Jurnal Kependidikan dan Ilmu Sosial, 20(1).
- Wulandari, Innayah, and K. Kunci. "Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement division) dalam pembelajaran MI." *Jurnal papeda 4.1* (2022).
- Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). *Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model problem based learning di kelas IV SD (studi literatur)*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 1171–1182.